

BAB II

KAJIAN RESORT

2.1 Tinjauan Pustaka

Topik : Permukiman Sebagai Destinasi Wisata (Perkotaan dan Perdesaan)

Perlunya memperhatikan permukiman yang ada di kota maupun di desa supaya destinasi wisata yang ada di daerah tersebut bisa berkembang dan banyak wisatawannya. selain itu sisi baiknya juga akan bisa mempengaruhi umkm warga yang ada di daerah tersebut.

2.2 Tinjauan Puri Agung Kerambitan Tabanan

2.2.1 Pengertian Puri Agung Kerambitan Tabanan

Puri Agung Kerambitan adalah salah satu puri atau istana kerajaan yang terletak di Desa Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Puri ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi karena merupakan warisan dari Kerajaan Tabanan. Puri Agung Kerambitan dibangun pada abad ke-17 dan telah menjadi pusat pemerintahan, budaya, dan upacara adat pada masanya.

Puri Agung Kerambitan juga dikenal sebagai tempat penyelenggaraan berbagai acara budaya, seperti pertunjukan tari tradisional Bali dan gamelan. Struktur arsitekturnya mencerminkan gaya khas Bali dengan ukiran-ukiran rumit dan tata letak yang mempertahankan kearifan lokal. Selain berfungsi sebagai pusat kebudayaan, puri ini juga menjadi tujuan wisata, di mana pengunjung dapat merasakan suasana tradisional Bali yang kental dan melihat peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan.

Di Puri Agung Kerambitan, hingga kini masih berlangsung berbagai upacara adat dan tradisi, termasuk kegiatan keagamaan yang penting bagi masyarakat setempat, sehingga puri ini tetap menjadi pusat spiritual dan budaya di Tabanan. (Ardika, 2015)

2.2.2 Prinsip Puri Agung Kerambitan Tabanan

Puri Agung Kerambitan di Tabanan, Bali, memiliki prinsip-prinsip yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan, spiritualitas, dan kehidupan masyarakat Bali. Beberapa prinsip utama yang dipegang oleh Puri Agung Kerambitan antara lain:

- *Tri Hita Karana*

Ini adalah prinsip keseimbangan hidup dalam budaya Bali yang terdiri dari tiga elemen utama: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan antar manusia (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (*Palemahan*). Puri Agung Kerambitan mempertahankan keseimbangan ini dalam struktur sosial dan arsitekturnya, mencerminkan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat Bali.

- Kehormatan dan Kewibawaan Kerajaan

Sebagai salah satu puri kerajaan yang masih memegang tradisi turun-temurun, prinsip kehormatan dan kewibawaan keluarga kerajaan sangat dijaga. Puri berfungsi sebagai pusat pemerintahan tradisional, tempat pemimpin memutuskan berbagai hal terkait masyarakat, serta menjadi pusat kekuasaan politik dan budaya di masa lalu. Ini menunjukkan pentingnya kedudukan puri dalam hierarki sosial.

- Pelestarian Budaya dan Tradisi

Puri Agung Kerambitan menjunjung tinggi prinsip pelestarian budaya, di mana berbagai tradisi adat dan seni seperti tari-tarian, musik gamelan, dan upacara keagamaan terus dilestarikan dan ditampilkan di dalam puri. Ini dilakukan untuk menjaga warisan budaya Bali tetap hidup dan dihormati, serta sebagai cara untuk mengajarkan generasi muda tentang nilai-nilai leluhur.

- Spritualitas dan Keagamaan

Puri ini juga berfungsi sebagai pusat spiritual, di mana upacara-upacara keagamaan Bali sering diadakan. Prinsip spiritualitas yang kuat, sesuai dengan kepercayaan Hindu Bali, selalu menjadi landasan penting dalam aktivitas yang dilakukan di puri, seperti persembahyangan dan ritual adat lainnya.

- Tata Ruang dan Arsitektur Tradisional

Prinsip tata ruang di Puri Agung Kerambitan mengikuti konsep arsitektur tradisional Bali yang sangat terkait dengan simbolisme agama dan filosofi hidup. Pengaturan bangunan dan halaman puri dibuat berdasarkan ajaran kosmologis dan mitologis yang mencerminkan keharmonisan dengan alam semesta. Contohnya, penempatan pura atau bangunan suci di dalam puri selalu disesuaikan dengan aturan yang disebut “Asta Kosala Kosali,” yang mengatur tata letak bangunan suci di Bali. (Ardika, 2015)

2.3 Tinjauan Resort

2.3.1 Pengertian Resort

Resort adalah suatu tempat penginapan yang menawarkan fasilitas rekreasi, hiburan, dan relaksasi, biasanya terletak di lokasi yang indah atau menarik secara alamiah, seperti di tepi pantai, pegunungan, atau dekat objek wisata alam. Resort sering kali lebih dari sekadar tempat menginap, karena mereka dirancang untuk memberikan pengalaman liburan yang lengkap dengan berbagai layanan dan aktivitas.

2.3.2 Klasifikasi Resort

Resort dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai faktor seperti lokasi, tipe layanan, jenis fasilitas yang ditawarkan, dan target pasar. Berikut adalah beberapa klasifikasi umum dari resort. Pertama, *berdasarkan lokasi*, resort bisa berada di pegunungan, pantai, danau, atau daerah pedesaan yang memberikan suasana alami dan tenang.

Kedua, *berdasarkan tipe layanan*, resort dapat dibedakan antara resort all-inclusive yang mencakup seluruh kebutuhan tamu dalam satu paket, atau resort yang menyediakan layanan standar dengan fasilitas tertentu.

Ketiga, *berdasarkan fasilitas*, beberapa resort mungkin fokus pada fasilitas rekreasi seperti lapangan golf, spa, atau kolam renang. Keempat, *berdasarkan target pasar*, resort bisa dirancang untuk keluarga, pasangan, atau kelompok bisnis.

Terakhir, *berdasarkan durasi*, beberapa resort mungkin dirancang untuk liburan pendek sementara yang lain mendukung kunjungan jangka panjang, seperti resort dengan fasilitas villa dan apartemen untuk menginap yang lebih lama. Setiap klasifikasi ini memberikan identitas khusus yang membedakan satu resort dengan yang lain sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung. (Morrison A.M, 2013)

2.3.3 Kriteria Resort

Kriteria resort adalah aspek-aspek penting yang harus dipenuhi untuk memberikan pengalaman liburan yang memuaskan dan sesuai dengan harapan para tamu. Kriteria ini mencakup beberapa elemen utama. Pertama, *lokasi yang menarik*, yang bisa berupa tempat di tepi pantai, pegunungan, atau lokasi eksotis lainnya yang menambah daya tarik resort. Kedua, *fasilitas yang lengkap*, seperti kolam renang, spa, pusat kebugaran, dan restoran berkualitas.

Ketiga, *pelayanan yang prima*, di mana staf harus memberikan layanan yang ramah, cepat, dan profesional. Keempat, adanya *aktivitas dan hiburan* yang sesuai, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, seperti olahraga air, tur lokal, atau hiburan malam. Kelima, *keamanan dan privasi* yang terjamin untuk kenyamanan tamu selama menginap. Selain itu, resort harus menyediakan *lingkungan yang nyaman* dan tenang untuk mendukung relaksasi, serta *keberlanjutan dan ramah lingkungan* dalam operasionalnya, seperti pengelolaan limbah dan energi.

Fleksibilitas harga dan paket juga penting untuk mengakomodasi berbagai anggaran tamu. Fasilitas tambahan seperti *koneksi internet yang stabil* dan *kemudahan reservasi* juga menjadi faktor penting dalam memberikan pengalaman menginap yang optimal. Semua kriteria ini berperan dalam menentukan kualitas resort yang baik. (Mill, 2002)

2.3.4 Resort Di Pemukiman Warga

Resort di dalam pemukiman adalah jenis akomodasi atau fasilitas liburan yang dibangun di atau dekat kawasan pemukiman penduduk. Meskipun berada di dalam lingkungan yang lebih dekat dengan aktivitas sehari-hari masyarakat, resort ini tetap menawarkan kenyamanan dan fasilitas khas resort pada umumnya, seperti kolam renang, restoran, spa, dan area rekreasi. Namun, karena lokasinya di dalam atau dekat pemukiman, resort ini sering kali dirancang dengan mengutamakan keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya.

Keunggulan dari resort di dalam pemukiman:

- Aksesibilitas: Lokasinya yang lebih dekat dengan kota atau pemukiman membuat resort ini lebih mudah dijangkau dibandingkan resort di area terpencil.
- Fasilitas Lengkap: Meskipun berada di pemukiman, resort tetap menawarkan fasilitas rekreasi dan kenyamanan, memungkinkan tamu menikmati liburan tanpa harus bepergian jauh.
- Interaksi dengan Masyarakat Lokal: Karena lokasinya dekat dengan penduduk, tamu dapat berinteraksi dengan budaya dan kehidupan lokal, menciptakan pengalaman yang lebih autentik.
- Lingkungan yang Terkendali: Resort ini sering kali dibangun dengan memperhatikan tata ruang yang baik dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pemukiman tidak terganggu oleh keberadaan fasilitas wisata.

Resort di dalam pemukiman umumnya cocok untuk orang-orang yang menginginkan kenyamanan dan fasilitas resort, tetapi tetap ingin memiliki akses mudah ke fasilitas perkotaan atau interaksi dengan lingkungan lokal. (Marwata Dian, 2021)

2.4 Tinjauan Kabupaten Tabanan

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Bali, Indonesia, dengan ibu kota di kecamatan Tabanan. Wilayahnya berada sekitar 35 km di barat Kota Denpasar dan berbatasan dengan Kabupaten Buleleng di utara, Kabupaten Badung di timur, Samudra Indonesia di selatan, serta Kabupaten Jembrana di barat. Luas Kabupaten Tabanan mencapai 1.013,88 km², dan pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 476.472 jiwa. Kabupaten Tabanan terletak di bagian selatan Pulau Bali dan memiliki luas wilayah sebesar 1.013,88 km², yang mencakup sekitar 17,54% dari total luas provinsi Bali. Topografi daerah ini terdiri dari pegunungan dan pantai,

dengan koordinat geografis antara 114°54'52" - 115°12'57" bujur timur dan 8°14'30" - 8°30'70" lintang selatan. Sekitar 23.358 hektar atau 28% dari total luas lahan di kabupaten ini digunakan untuk persawahan, menjadikannya sebagai daerah agraris yang dikenal luas. Sektor pertanian menjadi potensi utama Kabupaten Tabanan, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat dan pilar perekonomian daerah. Kabupaten ini terdiri dari sepuluh kecamatan: Tabanan, Kediri, Kerambitan, Selemadeg, Selemadeg Barat, Selemadeg Timur, Penebel, Pupuan, Marga, dan Baturiti. (Tabanan, 2024)

2.5 Tinjauan Desa Kerambitan

Kerambitan merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan ini terletak sekitar 4 km di barat Kota Tabanan dan memiliki posisi yang sangat strategis sebagai salah satu kecamatan penyangga ibu kota Kabupaten Tabanan. Selain itu, Kerambitan juga dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar di bidang agrowisata, berkat luasnya kawasan pertanian dan perkebunan di wilayahnya. Batas-batas Kecamatan Kerambitan:

- Utara: berbatasan dengan Kecamatan Penebel
- Timur: berbatasan dengan Kecamatan Tabanan
- Selatan: berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Barat: berbatasan dengan Kecamatan Selemadeg Timur

Kecamatan Kerambitan terdiri dari 90 Banjar Dinas dan 28 Desa Pekraman. (Tabanan, 2024)

2.6 Pendekatan Desain

2.6.1 Pendekatan Arsitektur Tradisional Bali dan Arsitektur Kolonial

Pendekatan arsitektur tradisional Bali dalam desain resort ini mengacu pada prinsip Asta Kosala Kosali, dengan pembagian ruang berdasarkan konsep sakral, madya, dan profan untuk menciptakan harmoni dengan lingkungan.

Material lokal seperti batu bata merah, alang-alang sebagai atap, kayu jati, dan kayu kelapa dipilih untuk memperkuat nuansa autentik, sementara ornamen khas Bali seperti ukiran tradisional, gapura candi bentar, bale bengong, dan patung ditempatkan sebagai elemen estetika utama di interior dan eksterior. Sementara itu, elemen arsitektur kolonial melengkapi keanggunan desain melalui fasad dengan pilar-pilar tinggi, jendela besar berdaun ganda, serta balkon yang menghadap taman.

Kombinasi material kayu dan besi tempa pada railing balkon serta lantai tegel bermotif menonjolkan karakter klasik kolonial, sedangkan ruang terbuka berupa veranda luas menghadirkan kenyamanan dengan pencahayaan alami dan ventilasi yang optimal. Integrasi dua pendekatan ini menghasilkan desain yang memadukan kekayaan budaya Bali dan keindahan kolonial secara harmonis.

2.7 Studi Preseden

2.7.1 Studi Preseden Arsitektur Tradisional Bali

Preseden arsitektur tradisional Bali yang akan diambil adalah Natura Resort Ubud.



Gambar 2. 1 Perspektif Mata Burung Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Natura Resort atau Natura Villa merupakan sebuah bangunan resort yang terletak di Ubud, Bali diantara hutan tropis dengan alamat lengkap Banjar Laplapan Jl. Raya Laplapan, Petulu, Kecamatan Ubud,

Kabupaten Gianyar, Bali 80571. Resort ini memiliki gaya pedesaan dengan jarak sekitar 3,9km dari Istana Ubud abad ke-17 dan sekitar 7km dari Hutan Suaka Monyet Suci Ubud.

Bangunan resort ini terletak di area dataran tinggi dan memiliki beberapa massa dengan fungsi yang berbeda. Terlihat secara umum bahwa massa bangunan memiliki bentuk atap yang berbeda-beda, namun dengan arsitektur khas atau Bali dengan sentuhan moden.

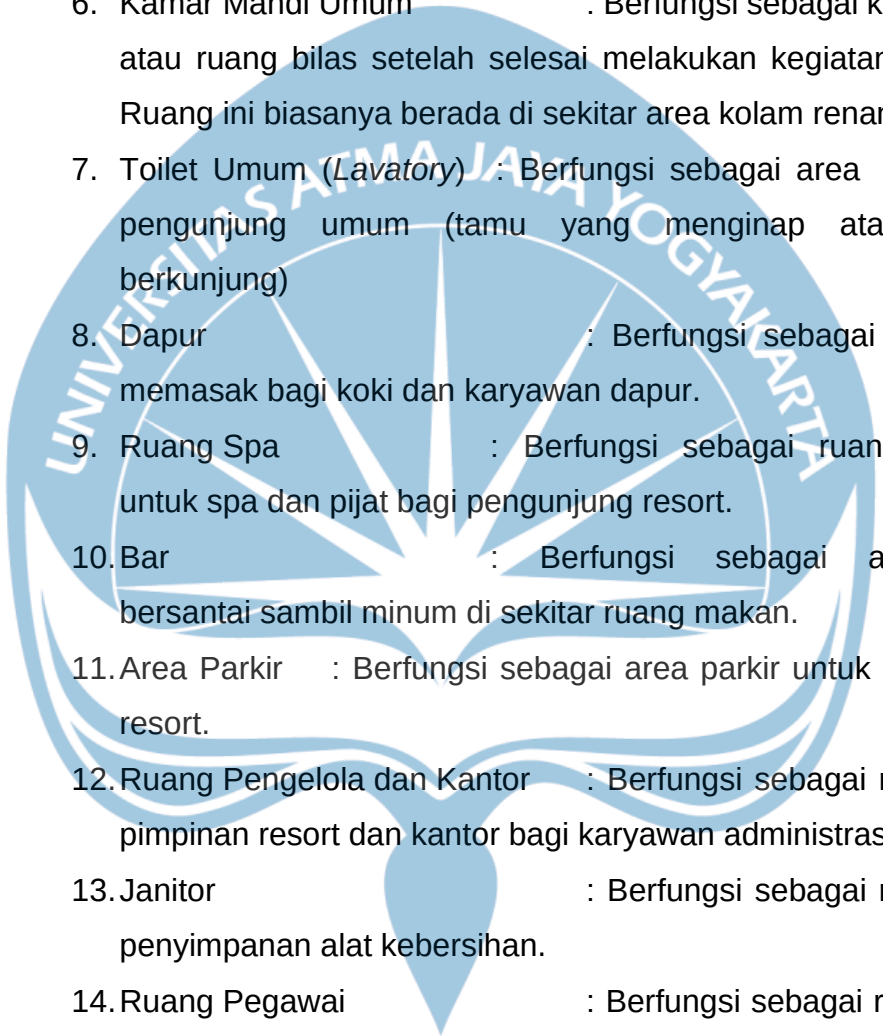
a. Fungsi Bangunan

Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan yang ada di Bali. Bangunan resort ini terdiri atas beberapa massa bangunan dengan fungsi yang berbeda untuk tiap massa bangunannya.

b. Ruang

Terdapat beberapa jenis ruangan dengan fungsi dan fasilitas yang ditawarkan pada resort ini. Berikut beberapa penjelasannya:

1. Resepsionis : Berfungsi sebagai area untuk menerima tamu yang datang dan melakukan kegiatan pelayanan administrasi untuk *check in* dan *check out* kamar tamu.
2. Lobby : Berfungsi sebagai area untuk ruang tunggu tamu sebelum berpindah ke kamar tidur.
3. Kamar Tidur Pengunjung : Berfungsi sebagai area untuk istirahat tamu. Pada bagian dalam kamar tidur juga tersedia kamar mandi pribadi yang khusus digunakan oleh tamu. Kamar tidur terdiri atas 5 tipe kamar yaitu kamar tidur tradisi (2 orang), kamar keluarga (4 orang), kamar villa (2 orang), kamar villa deluxe (3 orang), dan kamar villa dengan kolam renang pribadi (5 orang)

- 
4. Ruang Makan Pengunjung : Berfungsi sebagai area untuk makan. Biasanya area ini ramai oleh tamu resort saat digunakan pada waktu sarapan.
 5. Kolam Renang : Berfungsi sebagai area santai dan berenang untuk tamu.
 6. Kamar Mandi Umum : Berfungsi sebagai kamar mandi atau ruang bilas setelah selesai melakukan kegiatan berenang. Ruang ini biasanya berada di sekitar area kolam renang.
 7. Toilet Umum (Lavatory) : Berfungsi sebagai area toilet untuk pengunjung umum (tamu yang menginap atau sekedar berkunjung)
 8. Dapur : Berfungsi sebagai area untuk memasak bagi koki dan karyawan dapur.
 9. Ruang Spa : Berfungsi sebagai ruang relaksasi untuk spa dan pijat bagi pengunjung resort.
 10. Bar : Berfungsi sebagai area untuk bersantai sambil minum di sekitar ruang makan.
 11. Area Parkir : Berfungsi sebagai area parkir untuk pengunjung resort.
 12. Ruang Pengelola dan Kantor : Berfungsi sebagai ruang untuk pimpinan resort dan kantor bagi karyawan administrasi resort
 13. Janitor : Berfungsi sebagai ruang untuk penyimpanan alat kebersihan.
 14. Ruang Pegawai : Berfungsi sebagai ruang santai dan istirahat pagi pegawai yang bekerja di resort.



Gambar 2. 2 Interior Kamar Tidur Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Interior kamar tidur pada resort memiliki beberapa poin untuk, diantaranya adalah tidak menggunakan plafond, sehingga rangka atap terlihat terekspose. Selain itu, banyak menggunakan material kayu untuk perabotan dan lantai dengan tonase warna coklat hangat. Pencahayaan juga terlihat baik karena adanya beberapa jendela dengan ukuran yang tinggi dan besar.



Gambar 2. 3 Interior Resepsionis Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

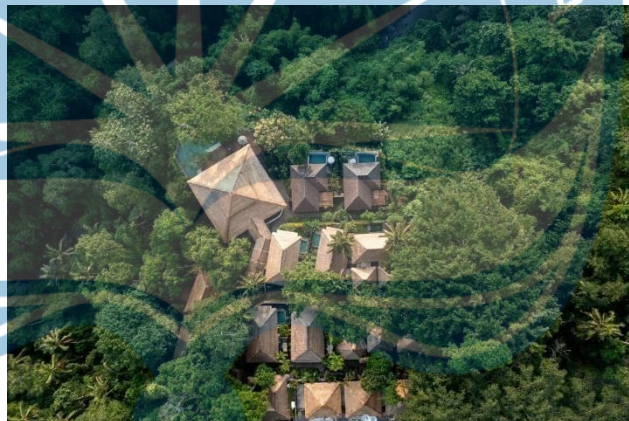
Area resepsionis merupakan area terbuka yang berhubungan langsung dengan area parkir. Terlihat juga sebelum memasuki area bangunan, terdapat payung dan arca yang ditempatkan pada bagian depan bangunan yang menghadap ke area parkir.



Gambar 2. 4 Eksterior Kolam Renang Natura Villa Ubud
 Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Pada area eksterior, terlihat bahwa area kolam renang dirancang dengan menggunakan banyak material batu alam yang bertekstur.

c. Bentuk Bangunan



Gambar 2. 5 Tampak Atas Natura Villa Ubud
 Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Bangunan resort memiliki bentuk geometris yang kuat pada desainnya. Terlihat pada gambar di atas bahwa bangunan memiliki bentuk atap dominan perisai dengan bangunan berbentuk persegi dan persegi panjang.

d. Pelingkup Bangunan



Gambar 2. 6 Pelingkup Kamar Tidur Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Area kamar tidur memiliki pelingkup utama dinding batu bata dengan bukaan yang besar untuk menikmati alam luar dari kamar. Area kamar tidur diberikan pelingkup yang tertutup untuk memberikan suasana privasi bagi penghuni kamar untuk dapat menikmati waktunya di dalam kamar.



Gambar 2. 7 Pelingkup Teras Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Area teras atau balkon pada kamar tidur merupakan area terbuka tanpa pelingkup dinding maupun atap. Area teras hanya dibatasi dengan pagar dengan material kayu.



Gambar 2. 8 Pelingkup Ruang Makan Natura Villa Ubud

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/natura-villa-ubud-bali.id.html>

Pada area ruang makan, suasana dibuat terbuka namun tetap dengan atap sebagai peneduh. Ruang makan tidak memiliki pelingkup dinding, namun sebatas pagar kayu sama seperti teras.

Secara umum, area resort tidak sepenuhnya memiliki pelingkup dinding, namun setiap ruang diberi peneduh atap. Sebagian besar ruang memiliki suasana terbuka tanpa pelingkup dinding. Namun, beberapa ruang juga memiliki pelingkup yang tertutup seperti kamar tidur. Selain itu, area resort juga dikelilingi oleh vegetasi yang banyak. Vegetasi ini selain berasal dari area alam sekeliling resort, juga menjadi pelingkup alami sekitar area villa.

2.7.2 Studi Preseden Arsitektur Bersejarah

a. Raffles Hotel, Singapore

Preseden arsitektur bersejarah yang akan diambil adalah Raffles Hotel di Singapura



Gambar 2. 9 Raffles Hotel

Sumber: https://www.visitsingapore.com/id_id/see-do-singapore/architecture/historical/raffles-hotel/

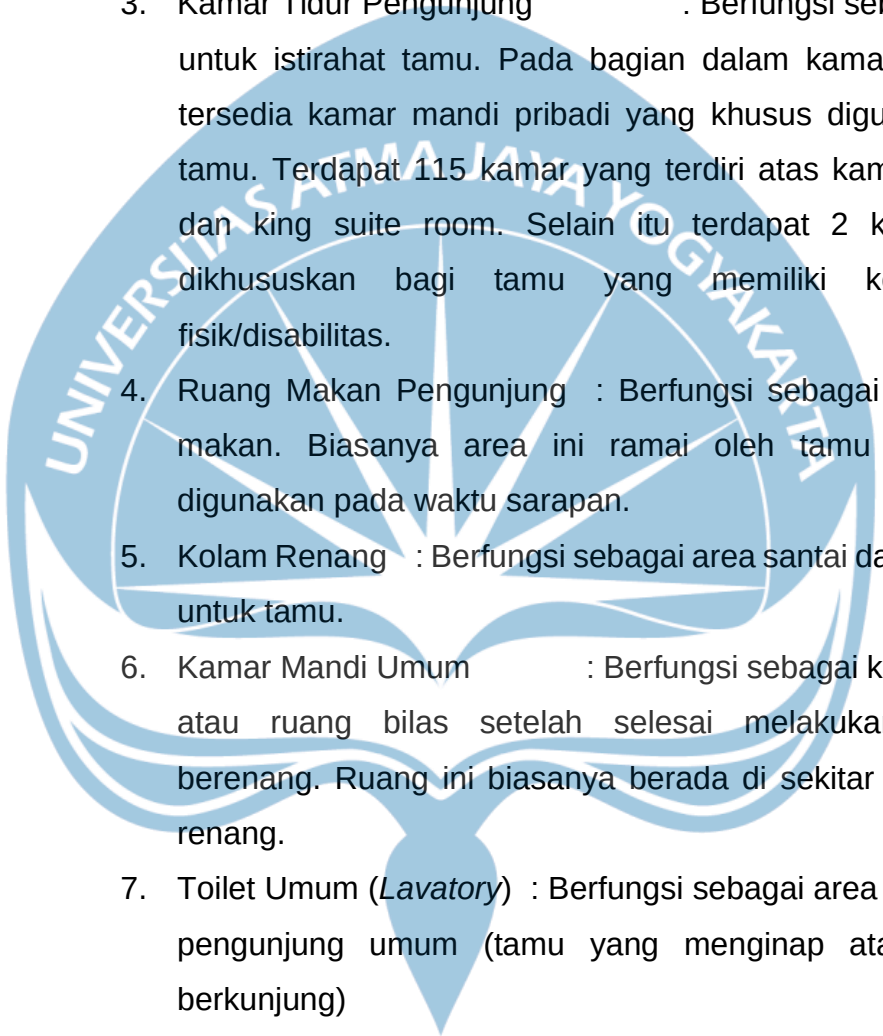
Hotel Raffles merupakan sebuah hotel yang terletak di Singapura dengan alamat lengkap 1 Beach Rd, Singapura 189673. Hotel ini dibuka pada tahun 1887 dengan desain bangunan kolonial. Hotel ini dibangun oleh Sarkies Brothers dan dinamai berdasarkan pendiri Singapura, yaitu Sir Thomas Stamford Raffles. Seiring berjalannya waktu, tata letak bangunan ini terus bertambah, seperti penambahan pada *suite*, sayap hotel, dan fasilitas pendukung lainnya.

a. Fungsi Bangunan

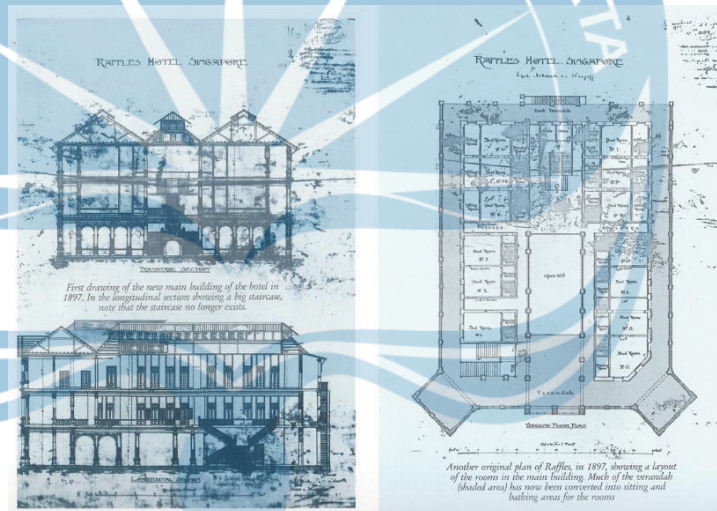
Bangunan memiliki fungsi utama sebagai hotel.

b. Ruang

Terdapat beberapa jenis ruangan dengan fungsi dan fasilitas yang ditawarkan pada hotel ini. Berikut beberapa penjelasannya:

- 
1. Resepsionis : Berfungsi sebagai area untuk menerima tamu yang datang dan melakukan kegiatan pelayanan administrasi untuk *check in* dan *check out* kamar tamu.
 2. Lobby : Berfungsi sebagai area untuk ruang tunggu tamu sebelum berpindah ke kamar tidur.
 3. Kamar Tidur Pengunjung : Berfungsi sebagai area untuk istirahat tamu. Pada bagian dalam kamar tidur juga tersedia kamar mandi pribadi yang khusus digunakan oleh tamu. Terdapat 115 kamar yang terdiri atas kamar standart dan king suite room. Selain itu terdapat 2 kamar yang dikhususkan bagi tamu yang memiliki keterbatasan fisik/disabilitas.
 4. Ruang Makan Pengunjung : Berfungsi sebagai area untuk makan. Biasanya area ini ramai oleh tamu hotel saat digunakan pada waktu sarapan.
 5. Kolam Renang : Berfungsi sebagai area santai dan berenang untuk tamu.
 6. Kamar Mandi Umum : Berfungsi sebagai kamar mandi atau ruang bilas setelah selesai melakukan kegiatan berenang. Ruang ini biasanya berada di sekitar area kolam renang.
 7. Toilet Umum (*Lavatory*) : Berfungsi sebagai area toilet untuk pengunjung umum (tamu yang menginap atau sekedar berkunjung)
 8. Dapur : Berfungsi sebagai area untuk memasak bagi koki dan karyawan dapur.
 9. Ruang Spa : Berfungsi sebagai ruang relaksasi untuk spa dan pijat bagi pengunjung hotel.
 10. Ruang Meeting : Berfungsi sebagai ruang untuk rapat dan dapat disewa baik oleh tamu hotel ataupun umum.

11. Ruang Fitness : Berfungsi sebagai ruang kebugaran yang menyediakan berbagai alat fitness bagi pengunjung hotel.
12. Ruang Binatu : Berfungsi sebagai ruang untuk layanan mencuci pakaian bagi pengunjung hotel.
13. Area Parkir : Berfungsi sebagai area parkir untuk pengunjung hotel.
14. Ruang Pengelola dan Kantor : Berfungsi sebagai ruang untuk pimpinan resort dan kantor bagi karyawan administrasi hotel.
15. Janitor : Berfungsi sebagai ruang untuk penyimpanan alat kebersihan.
16. Ruang Pegawai : Berfungsi sebagai ruang santai dan istirahat bagi pegawai yang bekerja di hotel.



Gambar 2. 10 Gambar Perancangan Raffles Hotel
Sumber: <https://famoushotels.org/hotels/raffles-hotel>

Gambar di atas merupakan gambar denah DED perancangan untuk hotel Raffles. Tidak banyak yang dapat diketahui mengenai program ruang pada bangunan ini dikarenakan keterbatasan dalam informasi yang didapatkan. Namun, gambar di atas hanya mewakili denah bangunan depan yang menjadi fasad utama dan potongan bangunan utama. Terlihat bahwa bangunan memiliki bentuk yang memanjang

dengan 3 level lantai. Selain itu, terlihat bahwa denah dibuat dengan tata ruang yang sederhana dengan bentuk yang memiliki irama dalam penempatan ruangnya. Penempatan denah yang memanjang mengikuti bentuk bangunan juga memudahkan sirkulasi antar ruang yang ada di bangunan ini.

c. Bentuk



Gambar 2. 11 Gambaran 3D Raffles Hotel

Sumber: chrome-

extension://efaidnbmnnnibpcajpcgicfindmkaj/https://hospitality-on.com/sites/default/files/2018-10/10.1_raffles_-_pdf_presentation.pdf

Hotel Raffles terlihat memiliki beberapa massa dalam satu lahan, namun dengan bentuk geometris yang kuat dan pola grid yang tidak simetris. Bangunan keseluruhan dikuasai oleh massa bangunan yang berbentuk huruf L dan H dengan bentuk atap yang relatif sederhana seperti atap perisai dan pelana. Selain itu, bangunan hotel ini relatif megah karena memiliki ciri khas bangunan kolonial Belanda dengan desain *Indische*.

d. Pelingkup

Bangunan Raffles Hotel memiliki pelingkup yang didominasi oleh dinding. Hal ini menyebabkan ruangan memiliki suasana ruang yang tertutup namun megah. Selain itu, bangunan memiliki bukaan yang besar. Hal ini menunjukkan ciri khas dari bangunan *indische*. Atap yang diaplikasikan pada bangunan didominasi oleh atap perisai dengan mengikuti bentuk bangunan.

